BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Narimawati Umi (2010:29) menyatakan bahwa :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian ini adalah Penagihan pajak, Kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak jabar 1, Mengacu pada pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penagihan pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak di KPP kanwil jabar 1.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011:2) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metoda penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2011:147) menyatakan bahwa :

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Narimawati Umi menyatakan bahwa :

”Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telah statistik yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis jalur *(path anlysis).*

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut Moh. Nazir (2005:84) dalam Narimawati Umi mengemukakan bahwa:

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Narimawati Umi (2010:30) adalah:

“1. Menetapkan permasalahan sebagai indifikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian (X_1) penagihan pajak (X_2) kepatuhan wajib pajak, (Y) penerimaan pajak
2. Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.
3. Menetapkan rumusan masalah seperti:
   a. Seberpa besar pengaruh penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kanwil Jabar 1.

b. Seberapa besar pengaruh penagihan pajak dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Kanwil Jabar 1.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penagihan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Bandung Kanwil Jabar 1.

5. Menetapkan hipotesis penelitian,

   berdasarkan rumusan masalah dan dukungan teori yang relavan, tetapi belum ada pembuktian scara empiris *(faktual)*

6. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *decsriptive analysis* dan *verifikatif*. metode *descriptive analyis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga

   Sedangkan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke keempat, kelima, keenam".

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable intervening. Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

TUJUAN PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN			
	JENIS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	UNIT ANALISIS	TIME HORIZON
T-1	*Descriptive analysis dan verificative*	*Descriptive dan explamtatory Survey*	Kantor pelayanan Pajak	*Cross sectional*
T-2	*Descriptive analysis dan Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Kantor pelayanan Pajak	*Cross sectional*

Dari tabel diatas penulis uraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama di Wilayah Jawa Barat 1, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penagihan Pajak dan Kepatuhan terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama di wilayah Kanwil Jawa Barat 1, digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.

3.3 Operasional Variabel

Oprasioanl variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionalisai dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-

masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut Sugiono (2009:2) menjelaskan variabel penelitian yaitu :

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Penagihan Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan pajak".

Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

1. Variabel Bebas / Independent (X_1 dan X_2)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel bebas yaitu:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah Penagihan Pajak dan X_2 adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Dalam oprasiionalisasinya variabel ini semua variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk rasio..

2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel terikat yaitu:

   "Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah penerimaan pajak. dalam oprasional variabelnya ini di ukur oleh instrument rasio.

Selengkapnya mengenai oprasionalisasi variabel variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Oprasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penagihan Pajak (X_1)	Penagihan pajak adalah perbuatan yang dilakukan oleh Direktur Jendral Pajak karena wajib pajak tidak memenuhi kententuan undang-undang pajak khususnya mengenai pembayaran pajak Rochmat Soemitro (2004:76).	Jumlah Rupiah Surat tagihan pajak (STP) (SitiKurniaRahayu, 2010)	Rasio
Kepatuhan Wajib Pajak (X_2)	Kepatuhan wajib pajak adalah Sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. (Safri nurmantu: 2005)	Jumlah Rupiah Surat ketetapan pajak Kurang bayar (SKPKB) (SitiKurniaRahayu, 2010)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan pajak adalah Sebagai penerimaan pemerintah yang meliputi penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemerintah, pinjaman pemerintah (Suparmoko: 2000)	Jumlah realisasi penerimaan pajak. (SitiKurniaRahayu, 2010)	Rasio

3.4 Sumber Data

Menggunakan data skunder dalam melaksanakan penelitian ini, Definisi data sekunder menurut jonathan Sarwono (2006:209) mennyatakan bahwa :

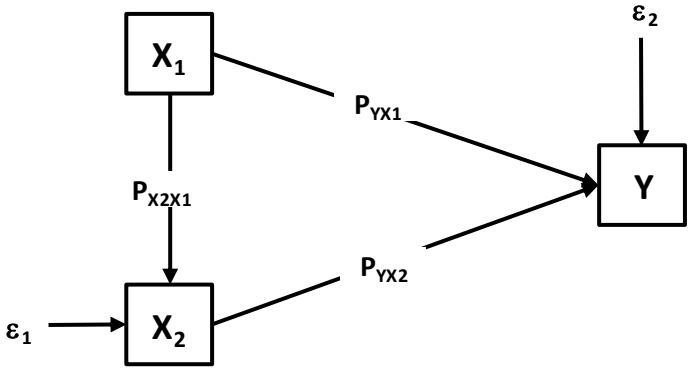
Data skunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan data skunder yang telah dikumpulkan lain yaitu berupa jumlah rupiah data penagihan pajak, kepatuhan wajib pajak, penerimaan pajak berupa angka di KPP Bandung Kanwil Jabar 1.

3.5 Alat Ukur Penelitian

1. **Analisis Jalur *(Path Analysis)***

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen (Sugiyono, 2012:46)



Gambar 3.1
Model analisis jalur

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{X = P_{X2X1}X_1 + \varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \varepsilon_2}$$

Keterangan:
Y = Penerimaan pajak
X_2 = Kepatuhan Wajib Pajak
X_1 = Penagihan pajak
$\mathbf{P_{X2X1}}$ = Koefisien jalur Penagihan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak
$\mathbf{P_{YX1}}$ = Koefisien jalur Penagihan pajak terhadap penerimaan pajak
$\mathbf{P_{YX2}}$ = Koefisien jalur kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak
ε = Pengaruh faktor lain

3.6 Populasi Dan Penarikan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2013:49) populasi menyatakan bahwa :

   "Populasi adalah wilayah generlisasi yang terdiri atas objek pajak / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Tabel 3.3
Kantor Pelayanan Pajak Jabar 1

NO	Kantor pelayanan pajak (KPP) Jabar 1
1	KPP Madya Bandung
2	KPP Pratama Tasikmalaya
3	KPP Pratama Sumedang
4	KPP Pratama Ciamis
5	KPP Pratama Purwakarta
6	KPP Pratama Bandung Cibeunying
7	KPP Pratama Bandung Karees
8	KPP Pratama Garut
9	KPP Pratama Bandung Bojonegara
10	KPP Ptatama Ciamis
11	KPP Pratama Soreang
12	KPP Pratama Sukabumi
13	KPP Pratama Bandung Tegalega
14	KPP Pratama Majalaya
15	KPP Pratama Cianjur
16	KPP Pratama Cicadas

Sumber: Kantor Pelayanan Pajak : 2012

Berdasarkan definisi diatas, Populasi merupakan obyek dan subyek yang berda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah data-data di KPP Kanwil Jabar 1 yang berasal dari seksi penagihan pajak dan *account Representative* di wilayah jabar 1 yang berjumlah 16 tempat dan yang diambil satu tahun di Kantor Pelayanan Pajak Jabar 1. Sehingga total populasi berjumlah 16.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:49) sample menyatakan bahwa :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi memerlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu ampling jenuh atau yang lebih dikenal dengan sensus.

Menurut Sugiyono (2009:69) Pengertian sampling jenuh atau sensus menyatakan bahwa:

"Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisai dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi keseluruhan berjumlah 16 kantor pelayanan pajak jawabarat 1

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:62) menyatakan bahwa :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strtegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek pajak penelitian. Data yang diperoleh merupakan data skunder yang diperoleh dengan cara mengambil data secara langsung.

a. Observasi

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak kantor wilayah jabar 1 untuk memperoleh data yang diperlukan pada bagian pemeriksaan.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kantor wilayah jabar 1.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustkaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupunm oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif.

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif menyatakan bahwa :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisi data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Menurut Sugiyono (2012:9) analisis Kualitatif menyatakan bahwa :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpostivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dan generalisasi".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, dan Y peneliti menggunakan metode kualitatif.

Analisis yang akan dipakai untuk penelitian ini menggunakan analisis jalur:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi hubungan linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi hubungan.

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

Umi narimawati (2010:50)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.4
Tingkat Keerataan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah/Sangat lemah
2	0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
3	0,400 – 0,599	Sedang/moderat
4	0,600 – 0,799	Kuat/Erat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono, 2009; 250

b. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel penagihan pajak berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh penagihan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (penagihan pajak), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$\left(P_{X2X1}\right) = r_{X1X2}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi penagihan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2_{X2X1} = \left(P_{X2X1}\right)^2$$

c. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel penagihan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan penerimaan pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh penagihan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{X1X2} & r_{X1Y} \\ & 1 & r_{X2Y} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel penagihan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (penagihan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak) dengan penerimaan pajak.

$$\mathbf{R_{XY}} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} Y \\ \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$P_{YX1X2} = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{YX1X2}; i, j = 1, 2$$

Keterangan:

P_{YX1X2} : Koefisien jalur dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

r_{YX1X2} : Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

CR_{ij} : Unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

5) Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh penagihan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan penerimaan pajak.

$$R^2_{Y(X1X2)} = \begin{bmatrix} P_{YX1} & P_{YX2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix}$$

6) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X_1 dan X_2 sebagai berikut:

- **Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :**

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung	=	$P_{YX1} \times P_{YX1}$	= …
Pengaruh Tidak langsung X_1 terhadap Y	=	$P_{YX1} \times r_{X1X2} \times P_{YX2}$	= … +
Pengaruh Total			= ….

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_2 terhadap variabel Y.

- **Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :**

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung	=	$P_{YX1} \times P_{YX2}$	= …
Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y	=	$P_{YX} \times r_{XY} \times P_{ZX}$	= ...+
Pengaruh Total			= …

Berdasarkan pada nilai pengaruh total diatas, maka dapat ditunjukan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_2 terhadap variabel Y.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis menyatakan bahwa :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi.

Menurut *Cooper and Schindler* (2006:492) mengatakan bahwa:

"uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus". Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

a. Kriteria Pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

b. Hipotesis

H_{O1} : p = 0, *Penagihan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.*
H_{11} : p ≠ 0, *Penagihan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.*

H_{02} : p=0, *Penagihan dan kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.*

H_{12} :p≠0, *Penagihan pajak dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.*

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (penagihan pajak dan kepatuhan wajib pajak) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.